

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah sebuah usaha ekonomi produktif yang memiliki jumlah kekayaan dan penjualan tahunan tertentu dan hal tersebut diatur dalam Undang-Undang untuk menentukan kategori usaha tersebut. UKM telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Keberadaannya mempunyai peranan penting bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Peranan UKM yang besar ditunjukkan oleh kontribusinya terhadap produksi nasional, jumlah unit usaha dan pengusaha, serta penyerapan tenaga kerja.

Sebagai usaha yang ruang lingkup usahanya dan anggotanya adalah (umumnya) rakyat kecil dengan modal terbatas dan kemampuan manajerial yang juga terbatas, UKM sangat rentan terhadap masalah-masalah perekonomian. Masalah dasar yang dihadapi pelaku usaha kecil adalah: 1) kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar. 2) kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan. 3) kelemahan di bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia. 4) keterbatasan jaringan usaha kerjasama antar pengusaha kecil (sistem informasi pemasaran). 5) iklim usaha yang kurang kondusif, karena persaingan yang saling mematikan. 6) pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil.

Menyadari hal itu, untuk mengatasi masalah dan meningkatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi produktivitas, efisiensi, jaminan kualitas, kuantitas, dan daya saing tingkat nasional hingga internasional, pemerintah banyak melaksanakan program pembinaan UKM yaitu salah satu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) BUMN yang ditujukan bagi para pelaku UMKM melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Corporate Social Responsibility (CSR), yaitu suatu bentuk kepekaan, kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan untuk ikut memberikan manfaat terhadap masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan itu beroperasi. CSR berhubungan erat dengan “pembangunan berkelanjutan”, berdasarkan konsep Triple Bottom Line (John Elkington,1997) ada tiga faktor utama operasi dalam kaitannya dengan lingkungan dan manusia (People, Profit, and Planet), di mana suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan faktor keuangan atau mengejar profit semata, melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi social dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang.

Seperti yang telah diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dimana seluruh perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau yang berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk menyelenggarakan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Menyadari hal tersebut PT PJB telah mempunyai visi sebagai perusahaan yang “peduli lingkungan” dan ditegaskan melalui misinya “memberikan hasil yang terbaik kepada pemegang saham, pegawai, pelanggan, pemasok, pemerintah dan masyarakat serta

lingkungannya”. Maka untuk mewujudkan visi dan misi tersebut segenap jajaran PT PJB yakni unit-unit PT PJB telah memperlihatkan kepeduliannya baik aspek internal (pengelolaan lingkungan dengan mengendalikan dampak-dampak yang ditimbulkan oleh operasional perusahaan) maupun aspek external (pengembangan kemampuan masyarakat dalam rangka memperbaiki kualitas hidup dan mewujudkan kemandirian masyarakat secara berkelanjutan baik social,ekonomi,maupun budaya).

Untuk melaksanakan serangkaian program-program CSR, PT PJB-Unit Pembangkit Gresik tentunya mempunyai perencanaan yang matang guna tercapainya tujuan dan berjalannya program secara efektif, sehingga dapat dirasakan manfaatnya secara langsung baik oleh perusahaan maupun masyarakat.

PT PJB-UP Gresik sebagai perusahaan BUMN yang profesional tentu punya strategi sendiri dalam melaksanakan program pembinaan UMKM yang efektif dan produktif untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan masyarakat sekitarnya tentunya di Kota Gresik. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang **“Efektivitas Program Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) oleh PT PJB-Unit Pembangkit Gresik.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas program pembinaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) oleh PT PJB-Unit Pembangkit Gresik?

2. Apakah program pembinaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) oleh PT PJB-Unit Pembangkit Gresik dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di sekitarnya khususnya di Kota Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mengevaluasi efektifitas program pembinaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) oleh PT PJB-Unit Pembangkit Gresik.
2. Untuk mengetahui program pembinaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) oleh PT PJB-Unit Pembangkit Gresik dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di sekitarnya khususnya di Kota Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil melalui penulisan skripsi ini yaitu :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir dalam hal pengembangan wawasan mengenai efektifitas program pembinaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) oleh PT PJB-Unit Pembangkit Gresik serta sebagai ajang ilmiah yang menerapkan berbagai teori yang di peroleh selama perkuliahan dan di bandingkan dengan kenyataan yang ada.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta informasi kepada masyarakat secara umum mengenai program pembinaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) oleh PT

PJB-Unit Pembangkit Gresik. dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi masyarakat akan peranan Program pembinaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) oleh PT PJB-Unit Pembangkit Gresik.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam mengelola program pembinaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

1.5. Kontribusi Penelitian

Nabila Ghassani (2015) melakukan penelitian tentang Kemitraan Pengembangan UMKM (Studi Deskriptif Tentang Kemitraan PT. PJB (Pembangkit Jawa Bali) Unit Gresik Pengembangan UMKM Kabupaten Gresik). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pemilihan informan penelitian dengan cara purposive. Sementara pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu dengan mereduksi data, penyajian dan terakhir kesimpulan. Di samping itu, penelitian ini juga menguji keabsahan data yang diperoleh dengan membandingkan informasi dengan data sekunder serta membandingkan informasi dengan data yang relevan.

Kontribusi penelitian sebelumnya bagi penelitian ini adalah sebagai pedoman untuk penyusunan skripsi, diantaranya sama dalam penentuan lokasi penelitian yaitu pada PT PJB-Unit Pembangkit Gresik, pendekatan penelitian, teknik pengambilan data, serta teknik analisis data. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada judul penelitian, penelitian

sebelumnya berjudul “Kemitraan Pengembangan UMKM”, sedangkan penelitian ini menggunakan judul “Efektivitas Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) oleh PT PJB-Unit Pembangkit Gresik”. Dari hasil penelitian sebelumnya pelaksanaan kemitraan program CSR oleh PT PJB Unit Gresik dalam pengembangan UKM di Kabupaten Gresik belum berjalan dengan baik dan dirasa kurang optimal serta belum sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-236/2003 dan SE/433/M-MBU/2003 tentang Kemitraan dan Bina Lingkungan dan juga belum sesuai dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 74 tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Kebijakan dalam penelitian sebelumnya juga terdapat faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan program CSR oleh PT PJB Unit Gresik baik internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan obyek yang sama yaitu pada PT PJB-UP Gresik guna mengevaluasi kembali mekanisme pembinaan UKM oleh PT PJB-UP Gresik. Apakah sudah berjalan secara efektif ataukah masih terdapat kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program.